

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA  
KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2010-2012)**

*Murtini, SE, M.Si  
Rini Hidayah, SE, M.Si, Ak  
Affan Sulistiyo Adi, SE*

***Abstract***

*This study aims to find empirical evidence on the factors that affect the timeliness of the financial statements of banking financial services company listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors examined in this study is the debt to equity ratio, profitability, ownership structure, the quality of public accounting firms, liquidity, and firm age.*

*This study used a sample of 54 banking financial services company that consistently listed in the Indonesia Stock Exchange 2010-2012 period were taken by using purposive sampling. These factors were then tested using logistic regression at a significance level of 5 percent.*

*The result showed that the debt to equity ratio and liquidity affect the timeliness of financial reporting. However, profitability, ownership structure, the quality of public accounting firms, and firm age does not affect the timeliness of the financial statements of banking financial services company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

***Keywords :*** *Timeliness, Debt to Equity Ratio, Profitability, Ownership Structure, The Quality of Public Accounting Firms, Liquidity, and Firm Age.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan, dan Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan (Baridwan, 1992). Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut tidak tepat waktu (*timelines*). Informasi harus tersedia untuk pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Dengan demikian informasi dikatakan relevan jika informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di

Indonesia telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, OJK juga mengeluarkan lampiran keputusan ketua OJK nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 Hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan OJK Nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua OJK nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2013, untuk penyampaian laporan keuangan tahun 2012 peraturannya kembali diperbarui melalui peraturan OJK dan LK nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik, disebutkan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan

selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir, sehingga batas akhir penyampaian laporan keuangan itu tanggal 30 April 2013.

Meskipun peraturan tersebut sudah diperbarui dan jangka waktunya menjadi lebih panjang, tetapi masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Seperti yang tertera pada pengumuman yang dikeluarkan oleh OJK yang tertuang dalam lampiran Peng-LK- 00101/BEI.PPR/05-2013, tanggal 7 Mei 2013 dan Peng-LK-00114/BEI.PPJ/05-2013, tanggal 7 Mei 2013 menyebutkan bahwa sampai tanggal 30 April 2013 ada 56 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012. Dari 56 perusahaan tersebut 28 diantaranya perusahaan di sektor jasa, perusahaan tersebut meliputi :

(ADMF) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk., (APOL) PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk., (ASRM) PT Asuransi Ramayana Tbk., (BEST ) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk., (BKDP) PT Bukit Darmo Property Tbk., (BLTA) PT Berlian Laju Tanker Tbk., (BTEL) PT Bakrie Telecom Tbk., (BULL) PT Buana Listya Tama Tbk., (ELTY) PT Bakrieland Development Tbk., (EMDE) PT Megapolitan Developments Tbk., (HITS) PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk., (HOME) PT Hotel Mandarine Regency Tbk., (INVS) PT Inovisi Infracom Tbk., (ISAT) PT Indosat Tbk., (ITTG) PT Leo Investments Tbk., (KARK) PT Dayaindo Resources International Tbk., (KONI) PT Perdana Bangun Pusaka Tbk., (LPPF) PT Matahari Department Store Tbk., (MDRN) PT Modern Internasional Tbk., (MTFN) PT Capitalinc Investment Tbk., (PWSI) PT Panca Wiratama Sakti

Tbk., (RIMO) PT Rimo Catur Lestari Tbk., (SAFE) PT Steady Safe Tbk., (SDRA) PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., (SMDM) PT Suryamas Dutamakmur Tbk., (TRAM) PT Trada Maritime Tbk., (TRUB) PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk., (ZBRA) PT Zebra Nusantara Tbk.

Sebagai contoh BEI menghentikan sementara perdagangan saham dua emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2012 hingga hari ini. Dua perusahaan tersebut adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). (*infobanknews.com*, 10 Oktober 2013). Kejadian ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh banyak orang, seperti dalam penelitian Oktaria dan Suharli (2005) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wirakusuma dan Cindrawati (2011) menguji Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan,

kandungan laba, dan jenis industry pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Variabel dependen yang diuji adalah ketidaktepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan variabel independen yang diuji adalah profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri. Hasilnya solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Almilia dan Setiady (2006) menguji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Peneliti Hilmi dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

Menurut hasil penelitian Respati (2001) dan Na'im (1998) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Megawati (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian Respati

(2004) dan Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat Saleh (2004) dan Prahesty (2011). Sedangkan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) mengenai kualitas kantor akuntan publik yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian dari Anissa (2004).

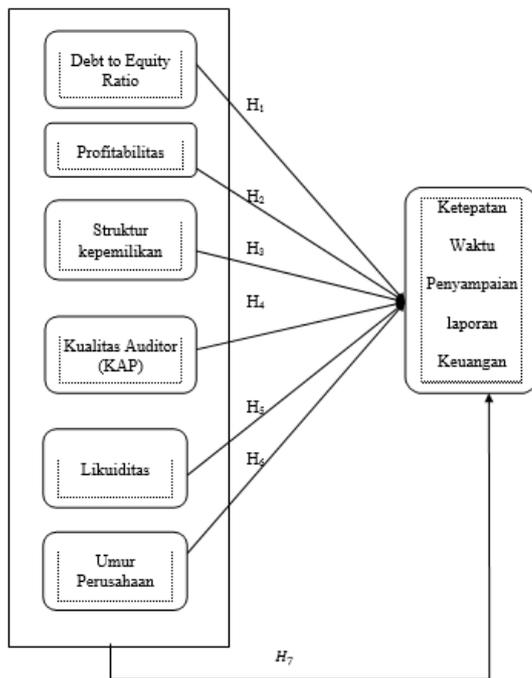
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas kantor akuntan publik yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan jasa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Umur Perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prahesty (2011). Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode pengamatan dan variabel independen yang digunakan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 6 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas kantor akuntan publik, Likuiditas, dan Umur Perusahaan.

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan jasa keuangan perbankan dikarenakan perusahaan jasa keuangan perbankan mempunyai perbedaan karakteristik dengan perusahaan di sektor lainnya. Dalam

perusahaan jasa keuangan perbankan mempunyai karakteristik antara lain tidak menjual barang tetapi menjual dalam bentuk jasa, tidak menentukan harga pokok barang, dan tidak memerlukan pembuatan laporan harga produksi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk

melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada Agent untuk membuat keputusan terbaik bagi principal.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan

semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataannya, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara principal dan agent (Jensen dan Mekling, 1976 dalam Ukago, 2004). Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrechia yang mengemukakan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago, 2004).

### **Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu

sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000). Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi

keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan OJK dan didukung oleh peraturan terbaru OJK, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Pada tahun 2013, untuk penyampaian laporan keuangan tahunan 2012 peraturannya kembali diperbarui melalui Peraturan OJK dan LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa Laporan Keuangan wajib disampaikan selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir, sehingga batas akhir penyampaian laporan keuangan itu tanggal 30 April 2013.

## HIPOTESIS

$H_1$  : *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_2$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan.

$H_3$  : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_4$  : Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_5$  : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

$H_6$  : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_7$  : *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas kantor akuntan publik (KAP), likuiditas, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, 2011, dan 2012. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling*, karena populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2010-2012.
2. Menyampaikan laporan keuangan tahunan ke OJK selama 3 tahun berturut-turut yang berakhir pada periode 31 Desember 2010, 2011, 2012 dan dipublikasikan.
3. Menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan selama tahun 2010, 2011, dan 2012 secara berturut-turut.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010-2012.

Dari total 28 perusahaan sebagai populasi, hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS 13.0.

### Definisi Operasional Variabel

1. Ketepatan Waktu (*Time*)

Pelampauan penyajian laporan keuangan pada batas 120 hari setelah tahun buku berakhir. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu..

2. Debt to Equity Ratio (*DER*)

Mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* (Ekuitas) yang dimiliki perusahaan. DER diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas (*ROA*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk *menghasilkan* laba di masa mendatang. ROA diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Struktur Kepemilikan

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh public:

$$= \frac{\text{Jumlah saham dimiliki publik}}{\text{Total jumlah saham}} \times 100\%$$

5. Kualitas kantor akuntan publik (*KAP*)

Kualitas kantor akuntan publik (*KAP*) yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien *KAP the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien *KAP the big four*.

6. Likuiditas (*LAR*)

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

$$\text{Loan to Asset Ratio (LAR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan menunjukkan lama waktu keberadaan perusahaan hingga saat penelitian dilakukan. Diukur dengan tanggal *listed*-nya di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Sebagai tinjauan terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik deskriptif pada variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, likuiditas dan umur perusahaan. Sedangkan variabel kualitas kantor akuntan publik, tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal (Ghozali, 2006). Berikut adalah statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to equity ratio	54	.87	15,45	8,2668	2,66837
Profitabilitas	54	-12,90	5,15	1,8793	2,61270
Struktur kepemilikan	54	.06	50,28	23,6021	16,97739
Likuiditas	54	20,58	93,20	60,9117	11,63572
Umur perusahaan	54	.30	1,36	.9369	.31644
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 13.0

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Ghozali (2006) menyatakan, penggunaan regresi logistik dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk dummy (kategorikal).

Tabel model summary dibawah ini pada analisis regresi logistik serupa dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi linier.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,098(a)	.318	.516

Sumber: Output SPSS 13.0

Dalam tabel diatas terdapat dua ukuran R Square yaitu Cox & Snell R Square sebesar 0,318 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,516. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran Nagelkerke R Square diperoleh nilai 51,6% variasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat diprediksi oleh variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, kualitas kantor akuntan publik, struktur kepemilikan, likuiditas, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, leverage, dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (institusi yang signifikan).

Pengujian parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah output analisisnya:

Tabel 3. Uji Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	DER	-.772	.344	5,043	1	.025	.462
	ROA	.692	.474	2,130	1	.144	1,998
	OWN	-.053	.041	1,668	1	.197	.948
	KAP	-2,155	2,303	.878	1	.349	.116
	LAR	.195	.090	4,673	1	.031	1,215
	AGE	-2,319	2,368	.959	1	.327	.095
	Constant	1,259	4,239	.088	1	.767	3,520

Sumber: output SPSS 13.0

Dari hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel *debt to equity ratio* pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,025 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wirakusuma dan Cindrawati (2011) yang menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan sangat memperhatikan *debt to equity ratio*, di mana perusahaan mampu untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Nilai probabilitas variabel profitabilitas yang diukur dengan return of assets (ROA) pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,144 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Saleh (2004), Almilia dan Setiady (2006), Yusralaini dan Raesya (2010) dan Wirakusuma dan Cindrawati (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2010, 2011, dan 2012 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan *BI Rate*. Dimana pada tahun 2010 *BI Rate* ada di angka 6,50%, tahun 2011 di angka 6%, dan tahun 2012 di angka 5,75% (sumber : *Bisnis.com* tanggal 12 September 2013). Dengan menurunnya *BI Rate*, analoginya perusahaan perbankan harus menurunkan suku bunga kredit

sehingga otomatis *return on asset* yang diperoleh perusahaan perbankan juga akan turun. Tetapi dalam penelitian ini *return on asset* dari tahun 2010-2012 justru mengalami tren positif yaitu selalu mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan justru menurunkan suku bunga deposito, dimana kalau *BI Rate* naik suku bunga deposito juga naik, sedangkan jika *BI Rate* turun suku bunga deposito juga akan turun (sumber : *detik.com* tanggal 11 November 2011). Sedangkan suku bunga kredit dari perusahaan perbankan tersebut tidak mengalami penurunan, hal ini yang mengakibatkan *return on asset* mengalami kenaikan.

Nilai Probabilitas variabel struktur kepemilikan pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,197 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan demikian, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian Saleh (2004), Prahesty (2010), dan Chrisanty (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat struktur kepemilikan publik yang tinggi membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan manajemen memerlukan waktu yang lebih lama. Karena pihak manajemen perusahaan mengharuskan laporan keuangan yang disusun dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pihak luar.

Nilai Probabilitas variabel kualitas kantor akuntan publik pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,349 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Chrisanty (2010) dan Sulisty (2010) yang menyatakan bahwa kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengamatan selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ini berarti kinerja kantor akuntan publik tidak lepas dari kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan. Cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan tergantung pada bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut, sehingga meskipun diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* namun pihak manajemen terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak auditor independen maka tidak akan menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada pihak OJK.

Nilai Probabilitas variabel likuiditas pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,031 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa

likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Nilai probabilitas variabel umur perusahaan pada statistik Wald menunjukkan nilai sebesar 0,327 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusraini dan Raesya (2010), dan Saleh (2004) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pernyataan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang dimiliki perusahaan baik perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan baru. Kemajuan teknologi dalam penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan baru juga dipengaruhi oleh

keberadaan sumber daya manusia yang handal dalam bidang teknologi informasi. Selain itu adanya sanksi dari OJK terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan diduga menjadi salah satu penyebab perusahaan yang relatif baru menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat.

Untuk menjawab  $H_7$  dilakukan pengujian secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan.

Tabel 4. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20,854	6	,002
	Block	20,854	6	,002
	Model	20,854	6	,002

Sumber: Output SPSS 13.0

Dari hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5$  persen) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh dari variabel Debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas kantor akuntan publik, likuiditas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## KESIMPULAN

1. Secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas kantor akuntan publik, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas kantor akuntan publik, likuiditas, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* pada model *summary* diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,516 artinya variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 51,6 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 48,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti profitabilitas yang diukur dengan *return of equity (ROE)*, likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* atau *loan to deposit ratio (LDR)*.

## IMPLIKASI

1. Bagi manajemen perusahaan, hendaknya menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Karena informasi yang disampaikan dengan lebih cepat dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
2. Bagi investor, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menunjukkan sinyal mengenai kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlunya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (institusi yang signifikan).

waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/22634/>

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., L. Setiady. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional Good Corporate Governance. (dipublikasikan) <http://www.almilia.com/wp-content/uploads/2007/04/pene-litian-penyelesaian-lk.pdf>.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Chrisanty, Y.D. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). Tesis. Semarang: Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/22966/>
- Dwiyanti, Rini (2010) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/22634/>
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate lanjutan dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. Teori Akunting (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksana Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Ketua OJK  
No.80/PM/1996
- 
- No.17/PM/2002
- 
- No.36/PM/2003
- 
- No.40/BC/2007

- Pengumuman dari OJK dalam lampiran Peng-LK-00101/BEI.PPR/05-2013, tanggal 7 Mei 2013.
- Pengumuman dari OJK dalam lampiran Peng-LK-00114/BEI.PPJ/05-2013, tanggal 7 Mei 2013.
- Peraturan OJK nomor X.K.6 tentang Tenggat Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal.
- Prahesty, Siska. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/26839/>
- Respati, N.W. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". Tesis. Semarang: Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/8805/>
- Respati, N.W. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Maksi, Vol.4, pp.67-81. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/35115/>
- Saleh, Rachmad. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Semarang: Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/10572/>
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Fokus Ekonomi, Vol.7, h.14-21. (dipublikasikan) <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/204>.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (dipublikasikan) <http://eprints.undip.ac.id/23096/>
- Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal.

Wirakusuma, M.G., dan P.M. Cindrawati. 2011. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industry pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis. Vol. 6 no. 2. (dipublikasikan) [Http://ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id).

Yusraini, R. Agusti, L.D. Raesya. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007). Jurnal

Ekonomi. Vol. 18 No. 2. (dipublikasikan)

[Http://ejournal.unri.ac.id](http://ejournal.unri.ac.id).

[Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<http://www.infobanknews.com>

[Http://www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)

<http://www.detik.com>